

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber primer ajaran Islam yang tidak dapat saling dipisahkan. Seorang Muslim tidak dapat sempurna memahami ajaran agamanya tanpa merujuk pada dua sumber primer tersebut. Begitupun para mujtahid, mereka tidak mungkin dapat melakukan kegiatan ijtihad-nya secara sempurna tanpa menggunakan kedua sumber tersebut secara bersamaan. Oleh karena-nya, sunnah dengan kewajiban mengamalkan-nya serta dengan posisinya sebagai wahyu, memiliki kedudukan yang hampir sama rata dengan kedudukan Al-Qur'an.¹

Hal ini sangat penting dan perlu diperhatikan, karena sebagaimana yang telah dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa jika kita dihadapkan oleh sebuah persoalan atau berselisih pada suatu perkara atau permasalahan maka kembalikanlah hal tersebut pada Al-Quran dan Sunnah. (QS. An-Nisa' 4: Ayat 59):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Manusia sebagai makhluk yang hidup didalam lingkungan sosial, tidak dapat dipisahkan dari berbagai interaksi sosial, adapun secara umum tipe-tipe interaksi sosial meliputi 4 hal: Kerjasama (Cooperative), Persaingan (Competition), Pertentangan/Konflik (Conflit) dan Akomodasi. Dalam kehidupan

¹ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis, 'Ulum Wamustalahuh* (Jakarta: beirut daar al-fikr, 1989), hlm. 2.

sehari-hari selain dibumbui oleh berbagai macam kerjasama, juga diwarnai oleh berbagai persaingan dan konflik serta penyesuaian sosial lainnya.²

Secara sederhana, konflik dapat diartikan dengan saling memukul (*configere*). Namun, konflik yang sering terjadi tidak hanya berwujud pada pertentangan fisik. Secara umum, Pengertian Konflik Sosial (Pertentangan) ialah sebagai suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Latar belakang adanya konflik adalah adanya perbedaan yang sulit ditemukan kesamaannya atau didamaikan baik itu perbedaan kepandaian, ciri fisik, pengetahuan, keyakinan, dan adat istiadat.

Konflik merupakan fenomena sosial yang sangat wajar terjadi dalam setiap masyarakat. Bahkan, tidak ada satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami suatu konflik didalamnya. Hampir tiap masyarakat pasti pernah mengalami konflik, baik konflik dalam cakupan kecil atau konflik dalam skala besar. Konflik yang cakupannya kecil, seperti konflik dalam keluarga, teman, dan atasan/bawahan. Sementara itu, konflik dalam cakupan besar, seperti konflik antar golongan atau antar kampung.

Konflik bisa terjadi pada siapa pun, kapan pun dan di mana pun. Latar belakang munculnya suatu konflik pada umumnya disebabkan oleh perbedaan identitas yang memang dimiliki masing-masing individu dalam melakukan interaksi sosial. Secara kodrati manusia adalah makhluk individual sehingga masing-masing memiliki sifat, temperamen, atau kepribadian yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan individu lainnya adalah perilaku, sikap, keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, fisik, harapan, keinginan, masalah, dan lain-lain. Dengan munculnya berbagai perbedaan individual yang dibawa ke dalam interaksi sosial, maka situasi konflik yang terjadi dapat dikatakan sebagai situasi yang wajar terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, tidak akan ada suatu masyarakat atau kelompok di mana pun yang tidak

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 3-4.

pernah mengalami suatu konflik, baik antar anggotanya atau dengan masyarakat luar.³

Dalam sejarah dan faktanya, kehidupan manusia dengan konflik tidak dapat dipisahkan dan akan selalu berkesinambungan, karena memang hal tersebut merupakan proses sosial yang akan selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial. Maka dari itu, berdasarkan firman Allah dalam (QS. An-Nisa' 4: Ayat 59) penulis mengembalikan atau merujuk segala problematika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, kepada Allah dan Rasulnya yang berarti kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dan pada penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan arah penelitian ini pada perujukan permasalahan konflik pada Hadis Nabi. Nabi SAW pernah bersabda yang diriwayatkan dalam Musnad Ahmad, Kitab: sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab: musnad Abu Sa'id Al khudri RA, No.10887:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَمْتَلِي الْأَرْضُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا قَالَ ثُمَّ يَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ عِزَّتِي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَمْلُؤُهَا قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مَلَنْتُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata; telah menceritakan kepada kami 'Auf dari Abu Ash Shiddiq An Naji dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga bumi dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan (Konflik), " beliau bersabda, "Kemudian akan keluar seorang laki-laki dari keturunanku atau dari ahli baitku yang akan mengisi bumi dengan keadilan sebagaimana ia telah dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan."

Hadis diatas juga berkaitan dengan 3 do'a Nabi dalam Musnad Ahmad, Kitab: Musnad sahabat anshar, Bab: Hadis Mu'adz bin Jabal RA, No. 21108:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً فَأَحْسَنَ فِيهَا الْقِيَامَ وَالْخُشُوعَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ قَالَ إِنَّهَا صَلَاةٌ رَغِبَ وَرَهَبَ سَأَلْتُ اللَّهَ فِيهَا ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَرَوَى عَنِّي وَاحِدَةً سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَبْعَثَ عَلَيَّ أُمَّتِي عُدْوَانًا مِنْ غَيْرِهِمْ فَيَجْتَا حُرْمَتِي فَأَعْطَانِيهِ وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَبْعَثَ عَلَيْهِمْ سَنَةً تَقْتُلُهُمْ جُوعًا فَأَعْطَانِيهِ وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَرَدَّهَا عَلَيَّ

³ Ekawarna, *Manajemen Konflik Dan Stres* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah telah menceritakan kepadaku ayahku. Telah menceritakan kepada kami Husain bin 'Ali dari Za'idah dari 'Abdul Malik bin 'Umair dari 'Abdur Rahman bin Abu Laila dari Mu'adz berkata; Rasulullah SAW shalat, beliau berdiri dengan baik, khusyuk, rukuk dan sujud dengan baik, beliau bersabda, "Itu adalah shalat antara cinta dan takut, aku meminta Allah tiga hal, Ia mengabulkan dua hal dan mencegahku satu hal. Aku meminta-Nya agar Ia tidak mengutus satu musuh pun atas mereka dari selain mereka lalu menyerang mereka, Ia mengabulkannya. Aku meminta-Nya agar tidak mengirim bencana yang membinasakan mereka dengan paceklik berkepanjangan yang menyebabkan kelaparan, Ia mengabulkannya. Dan aku meminta-Nya agar tidak menjadikan perpecahan diantara mereka sendiri (konflik internal kaum muslimin), namun sayang Ia menolaknya.

Dari Hadis di atas, dapat dipahami bahwa ada 3 do'a rasul untuk umatnya, dan dari 3 do'a tersebut ada salah satunya yg ditolak atau tidak dikabulkan. Yang pertama Nabi meminta agar Allah tidak mengutus musuh yang dapat menghancurkan kaum muslimin dan Allah mengabulkannya, yang kedua Nabi meminta agar Allah tidak membinasakan umatnya dengan paceklik yang berkepanjangan dan do'a ini dikabulkan juga, namun pada do'anya yang terakhir ketika Nabi meminta agar tidak terjadi perpecahan (Konflik) diantara kaum muslimin Allah menolaknya. Bahkan dalam hadis yang pertama Nabi mengatakan bahwa "Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga bumi dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan (Konflik)," hal ini membuktikan bahwa fenomena konflik antar umat manusia akan selalu melekat dalam kehidupan sosial.

Dari masa ke masa, konflik memang selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia. Tidak jarang konflik-konflik tersebut menimbulkan kekerasan serta dapat mengancam terhadap keseimbangan perdamaian masyarakat. Walaupun konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, akan tetapi manusia tidak dapat terus menerus bertahan hidup dalam perselisihan atau konflik. Manusia juga harus mampu berusaha menghindari konflik yang dapat terjadi dalam kehidupannya serta mengatasi dan mencari jalan keluar jika terlibat didalamnya.

Konflik-konflik antar umat manusia dapat timbul dari berbagai aspek kehidupan manusia, hal ini lah yang menyebabkan krisis sosial, krisis silaturahmi antar umat manusia. Secara konseptual konflik dan permusuhan disebabkan adanya perbedaan dalam mencapai suatu kebutuhan. ⁴ Munculnya suatu konflik berangkat dari kondisi struktur masyarakat yang majemuk, hal ini merupakan fenomena yang sering terjadi sepanjang proses kehidupan manusia. karena pada kenyataannya dalam kehidupan manusia dimana pun dan kapan pun selalu ada bentrokan (ketidak sejalan-an) dalam sikap-sikap, tujuan, pendapat, perilaku, dan berbagai kebutuhan yang selalu bertentangan, sehingga proses tersebutlah yang akan membawa dan menghasilkan suatu perubahan. ⁵

Problematika konflik yang terjadi di masyarakat, merupakan suatu permasalahan yang sangat berkaitan dengan aturan dan nilai. Oleh karenanya, proses penyelesaian konflik tidak hanya dengan melaksanakan upaya-upaya yang bersifat teknis, tetapi diperlukan juga adanya upaya lain yang bersifat edukatif, sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku dan sikap dalam menanggapi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hadis-hadis yang berhubungan dengan bagaimana cara menangani konflik yang bersumber dari Kitab 9 Imam (*kutubuttis'ah*).

Berikut hadis-hadis Rasulullah SAW yang akan penulis jadikan dasar dalam menentukan konsep resolusi konflik:

Kitab. Shahih Bukhari, bab. Bukan disebut dusta orang yang mendamaikan antara manusia, juz 3, nomor hadis 2692. ⁶

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّهُ أُمَّ كَلْبُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيُنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا

⁴ Abdul Jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan, Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual* (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2014), hlm. 1.

⁵ Sabyan Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum Makna Dialog Antara Hukum & Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6.

⁶ Abu Abdullah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn Al-Mughirah ibn Bardizbah Al-Juf'i Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari 2692*, Bab Perdamaian, Juz 3, hlm. 183.

'Abdul 'aziz bin 'Abdullah Telah bercerita kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad telah bercerita kepada kami dari Shalih dari Ibnu Syihab bahwa Humaid bin 'Abdurrahman mengabarkan kepadanya bahwa ibunya, Ummu Kultsum binti 'Uqbah mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bukanlah disebut pendusta orang yang menyelesaikan perselisihan diantara manusia lalu dia menyampaikan hal hal yang baik (dari satu pihak yang bertikai) atau dia berkata, hal hal yang baik".

Kitab. Shahih Bukhari (perdamaian), bab. Ucapan Imam Untuk Shahabatnya pergilah bersama kami untuk mendamaikan, juz 3, nomor hadis 2693.⁷

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْسِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرَوِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ قُبَاءٍ ائْتَلَوْا حَتَّى تَرَامُوا بِالْحِجَارَةِ فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اذْهَبُوا بِنَا نُصَلِّحْ بَيْنَهُمْ

Muhammad bin 'Abdullah Telah bercerita kepada kami, 'Abdul 'aziz bin 'Abdullah Al Uwaisy dan Ishaq bin Muhammad Al Farwiy telah bercerita kepada kami keduanya berkata, Muhammad bin Ja'far telah bercerita kepadaku dari Abu Hazim dari Sahal bin Sa'ad *radhiallahu'anhu* bahwa penduduk Quba' telah bertikai hingga saling melempar dengan batu, lalu Rasulullah SAW dikabarkan tentang peristiwa itu, maka beliau bersabda, "Mari kalian pergi bersama kami untuk mendamaikan mereka".

Kitab. Musnad Ahmad (musnad sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga), bab. Musnad Ali bin Abi Thalib *radiallahu'anhu*, juz 2, nomor hadis 882.⁸

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ حَنْشٍ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَبْعَنِي إِلَى قَوْمٍ أَسَنَ مِنِّي وَأَنَا حَدِيثٌ لَا أَبْصِرُ الْقَضَاءَ قَالَ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى صَدْرِي وَقَالَ اللَّهُمَّ ثَبِّتْ لِسَانَهُ وَاهْدِ قَلْبَهُ يَا عَلِيُّ إِذَا جَلَسَ إِلَيْكَ الْخُصْمَانِ فَلَا تَقْضُ بَيْنَهُمَا حَتَّى تَسْمَعَ مِنَ الْآخِرِ كَمَا سَمِعْتَ مِنَ الْأَوَّلِ فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ تَبَيَّنَ لَكَ الْقَضَاءُ قَالَ فَمَا اخْتَلَفَ عَلِيٌّ قَضَاءَ بَعْدَ أَوْ مَا أَشْكَلَ عَلِيٌّ قَضَاءَ بَعْدَ

Aswad bin 'Amir Telah bercerita kepada kami, dari Syarik dari Simak dari Hanasy telah bercerita kepada kami, dari Ali *radhiallahu'anhu*, dia berkata; Rasulullah

⁷ Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* 2693, Bab Perdamaian, Juz 3, hlm. 183.

⁸ Hanbal, *Musnad Ahmad* 882, Bab Musnad Ali bin Abi Thalib RA, Juz 2, hlm. 225.

SAW mengutusku ke Yaman, kemudian saya mengadu, "Wahai Rasulullah, Anda mengutusku menuju suatu kaum yang lebih tua daripadaku, saya adalah orang yang masih muda, saya tidak mampu memutuskan sesuatu." Maka beliau meletakkan tangannya di atas dadaku, kemudian beliau membaca, "Allahumma Tsabbit Lisanuhu Wahdi Qalbahu" (Ya Allah, teguhkanlah lidahnya dan tunjukilah hatinya). Wahai Ali, jika ada dua orang yang bersengketa menemuimu, janganlah kamu putuskan sehingga kamu mendengar dari pihak yang lain. Jika hal itu kamu lakukan niscaya keputusan akan menjadi jelas bagimu." Sejak saat itu, tidak ada masalah yang menyulitkan aku.

Kitab. Sunan Tirmidzi, bab. Bani Tsaqif dan Bani Hanifah, juz 2, nomor hadis 3942.⁹

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْرَقْتَنَا نِيَالَ ثَقِيفٍ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ قَالَ اللَّهُمَّ اهْدِ ثَقِيفًا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

Abu Salamah Yahya bin Khalaf Telah bercerita kepada kami, Abdul Wahab Ats Tsaqafi telah bercerita kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata; mereka (para sahabat) berkata; "Wahai Rasulullah, panah-panah Bani Tsaqif telah menghancurkan kami, maka do'akanlah (kejelekan) untuk mereka." beliau bersabda: "Ya Allah, berilah berilah petunjuk kepada penduduk Tsaqif." Abu Isa berkata; "hadis ini adalah hadis hasan shahih gharib."

Kitab. Muwatha' Malik, bab. Hal-hal yang berasal dari kalangan muhajirin, juz 5, nomor hadis 3368.¹⁰

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللَّهِ الْخُرَّاسِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَدُوهَا وَيَدُوهَا تَحَابُّوا وَتَذْهَبَ الشُّخْنَاءُ

Malik Telah bercerita kepadaku, dari 'Atha bin Abu Muslim Abdullah Al Khurasani berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah kalian saling berjabat tangan, niscaya maka akan hilanglah kedengkian. Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya akan saling mencintai dan menghilangkan permusuhan.

⁹ Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Al-Dahhak Al-Sulami Al-Bughi' Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* 3942, Bab Bani Tsaqif dan Bani Hanifah, Juz 2, hlm. 222.

¹⁰ Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al-Haris bin Gaiman bin Husail bin Amr bin Al-Haris Al-Asbahani Al-Madani, *Muwaththa' Malik* 3368, Bab Hal yang berasal dari kalangan Muhajirin, Juz 5, hlm. 1334.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan suatu konflik terjadi?
2. Bagaimana penjelasan hadis-hadis Nabi terkait resolusi konflik ?
3. Seperti apa unsur-unsur resolusi konflik dalam hadis Nabi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan suatu konflik terjadi.
2. Menjelaskan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan resolusi konflik.
3. Menjelaskan unsur-unsur resolusi konflik dalam hadis Nabi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar kelak kedepannya penelitian ini dapat menambah wawasan terkait konsep resolusi konflik dalam hadis Nabi SAW, dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan resolusi konflik.

2. Kegunaan Praktis

Penulis juga berharap melalui penelitian dan penulisan yang telah dikaji ini, bisa memberi penjelasan serta pemahaman kepada umat manusia tentang konsep resolusi konflik dalam hadis Nabi SAW, dan penulis berharap penelitian ini kelak dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan berbagai bidang keilmuan, dan senantiasa dijadikan sebagai pedoman serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.

E. Tinjauan Pustaka

Melalui penelusuran-penelusuran kepustakaan terkait konsep resolusi konflik, penulis menemukan beberapa hasil penelitian karya ilmiah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *“Konsep Toleransi Perspektif Hadis (Kajian Tematik dalam Kutub al-Tis’ah) (2014)”*. Skripsi ini ditulis oleh Ilham Fadhilah salah satu mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini menjelaskan Kerukunan dalam kehidupan tidak akan terwujud tanpa hadirnya rasa persaudaraan. Islam mengajarkan kita untuk bersikap baik kepada semua umat manusia, tidak hanya pada orang muslim. Rasulullah tidak memusuhi atau bahkan memerangi orang kafir yang tidak memerangi beliau, beliau hanya memerangi orang kafir yang memerangnya. Bahkan Rasul mengizinkan orang Yahudi dan Nasrani untuk meneruskan usaha mereka di tanah kaum muslimin.¹¹
2. Laporan Penelitian Kompetitif yang berjudul *“Radikalisme Dalam Perspektif Hadis Studi Autentitas Sanad dan Kontekstualitas Matan Hadis-Hadis Permusuhan Terhadap Non Muslim (2016)”*. Penelitian ini ditulis oleh Nasrullah salah satu dosen (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hasil Laporan Penelitian Kompetitif ini Hadis-hadis permusuhan terhadap non muslim secara garis besar mempunyai makna bahwa Rasulullah saw diperintahkan Allah SWT untuk memerangi kaum musyrikin yang memusuhi sekaligus memerangi kaum muslimin, sampai mereka bersedia mengucapkan dua kalimat syahadat. Jadi, hadis tersebut hanya ditujukan bagi orang non muslim yang memerangi muslimin saja, yang mana mereka ini memilih untuk mulai berperang dan tidak menerima jalan damai. Oleh karena itu tidak semua non muslim layak dan patut dimusuhi apalagi diperangi, memerangi setiap non muslim yang tidak

¹¹ Ilham Fadhilah, “Konsep Toleransi Perspektif Hadis (Studi Tematik Dalam Kutub Al-Tis’ah)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), hlm. 1-98.

memerangi muslimin adalah melanggar dan bertentangan dengan nash dan ijma'. Penafsiran semacam ini dibenarkan oleh tindakan Nabi saw semasa hidupnya, beliau tidak pernah memerangi kaum musyrikin yang dengan rela meminta perlindungan dan membuat perjanjian damai. ¹²

3. Tesis yang berjudul *“Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan) (2019)”*. Penelitian ini ditulis oleh Leni Erviana mahasiswa pasca sarjana Program Studi Ilmu Dakwah Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pencegahan konflik sosial keagamaan dalam masyarakat plural di daerah lokasi tempat penelitian ini telah melakukan beberapa strategi pencegahan konflik yaitu dengan melakukan peringatan dini dan respon sistem serta menggunakan strategi tindakan membangun kepercayaan masyarakat yang plural dengan bertujuan untuk menciptakan kerukunan umat beragama dan masyarakat plural bebas konflik, serta terdapat kerjasama yang kuat antara pemerintah daerah dengan masyarakat setempat untuk mewujudkan masyarakat yang gemah ripah ramah tamah. ¹³
4. Jurnal yang berjudul: *“Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama (2014)”*. Penelitian ini ditulis oleh St. Aisyah BM salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, penelitian ini menjelaskan Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertikaian atau perselisihan yang bisa terjadi antar individu, kelompok, ataupun negara yang dapat berbentuk fisik atau gagasan/non-fisik. Sementara konflik keagamaan merupakan perseteruan mengenai klaim

¹² Nasrulloh, “Radikalisme Dalam Perspektif Hadis, Studi Autentitas Sanad Dan Kontekstualitas Matan Hadis-Hadis Permusuhan Terhadap Non Muslim,” 2016, hlm. 1-105.

¹³ Leni Erviana, “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Way Kanan) Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M Masyarakat Plural (Studi Pada,” 2019, hlm. 1-105.

ataupun nilai-nilai identitas terkait isu-isu keagamaan itu sendiri. Selain itu, bisa juga berbentuk aksi damai atau bahkan kekerasan. Kecenderungan manusia untuk berperilaku buruk pun telah dijelaskan dalam a-Qur'an surat yusuf ayat 5, bahwa manusia memiliki berbagai kecenderungan untuk menyimpang dari norma-norma Ilahi, yang mana hal tersebut akan mudah terjadi jika tidak dikendalikan oleh situasi lingkungan yang baik.¹⁴

5. Skripsi yang berjudul "*Konsep Resolusi Konflik Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an) (2021)*". Penelitian ini ditulis oleh Imadallah salah satu mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan Sayyid Quthb yang berkaitan dengan resolusi konflik, seperti dalam 4 istilah ini: *Al-'Adl*, *Al-'Afwu*, *Al-Syura*, dan *Al-Sulhu*. Yang mana pendapat Sayyid Quthb dalam Tafsir Fii Dzilal Al-Qur'an ini tentu dapat dijadikan dan digunakan sebagai dasar konsep resolusi konflik dalam Al-Qur'an.¹⁵

F. Kerangka Teori

Konflik memiliki pengertian yang sangat beragam tergantung pada paradigma yang digunakannya. Secara sosiologik, konflik kerap dimaknai sebagai perseteruan, pertikaian, atau pertarungan, yakni proses pencapaian tujuan yang dilakukan dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memperhatikan nilai atau norma yang berlaku.¹⁶

Konflik sosial merupakan berbagai macam interaksi pertentangan atau sifat antagonistik antara dua pihak atau kelompok. Maksud umum dari sebuah konflik ialah ambisi masing-masing pihak yang ingin membela nilai-nilai serta

¹⁴ St BM Aisyah, "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): hlm. 189-208.

¹⁵ Imadallah, "Konsep Resolusi Konflik Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fii Dzilal Al-Qur'an)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm. 1-82.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Press, 1969), hlm. 1.

klaim yang telah mereka anggap sebagai suatu kebenaran, kemudian memaksa pihak-pihak lain (secara tidak langsung) untuk mengakui nilai dan klaim tersebut secara halus ataupun keras.¹⁷

Pada hakikatnya, konflik tidak dapat ditinjau atau dijelaskan dari salah satu sudut pandang saja, terdapat 3 pandangan manusia dalam melihat fenomena konflik :¹⁸

1. Pandangan Tradisional. Pandangan ini menyatakan bahwa semua konflik adalah buruk. Konflik dipandang sebagai sesuatu yang negatif, merugikan, dan harus dihindari. Konflik merupakan hasil disfungsional yang diakibatkan oleh komunikasi yang buruk, kurangnya kepercayaan dan keterbukaan di antara orang-orang, dan dapat disebut sebagai kegagalan manajer untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan. Sesuai pandangan ini, semua konflik harus dihindari.
2. Pandangan Hubungan Manusia. Pandangan ini menyatakan bahwa konflik adalah suatu fenomena yang biasa dan wajar terjadi dalam interaksi kelompok dan organisasi. Konflik dianggap sebagai suatu fenomena yang tidak dapat dihindari sehingga eksistensi konflik harus diterima dan dipersepsi positif, karena akan bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi.
3. Pandangan Interaksionis. Pandangan ini justru mendorong munculnya konflik karena diasumsikan situasi kelompok yang kooperatif, damai, tenang, dan serasi menyebabkan kinerja yang cenderung statis, tidak aspiratif, apatis, dan tidak kreatif. Pandangan ini menafsirkan konflik dengan cara yang sangat berbeda dari kaum tradisional dan dengan pandangan kontemporer. Menurut mereka, konflik dapat diidentifikasi sebagai disfungsional atau fungsional. Konflik adalah bagian dari kehidupan manusia dan fenomena alam di semua organisasi. Tingkat konflik rendah tidak akan berbahaya bagi operasi sehari-hari, namun akan membantu menciptakan kelancaran fungsi dengan pemahaman yang lebih

¹⁷ Elly Rosana, "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengena Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern)," *Al-Adyan*, 2015, hlm. 206.

¹⁸ Ekawarna, *Manajemen Konflik Dan Stres*, hlm. 2-4.

baik mengenai isu-isu yang ada. Konflik pada tingkat yang diinginkan bisa menginspirasi kreativitas saat menangani masalah dan menyelesaikan konflik.

Macam-Macam Konflik Berdasarkan Pihak Yang Terlibat Di Dalamnya¹⁹

1. Konflik antar Individu
2. Konflik antar Kelompok
3. Konflik antar Organisasi

Lebih spesifiknya dapat dijabarkan dalam keterlibatan-keterlibatan sebagai berikut :

- a. Konflik dalam diri individu (*conflik within the individual*), merupakan suatu konflik yang terjadi karena memilih tujuan yang saling bertentangan, atau karena tuntutan tugas yang terlampaui banyak untuk di tinggalkan.
- b. Konflik antar individu (*conflik among individual*), adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.
- c. Konflik antar individu dan kelompok (*conflik among individual and groups*), adalah konflik yang terjadi karena terdapat individu yang gagal dalam beradaptasi dengan norma-norma kelompok dimana tempat ia bekerja.
- d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama (*conflik among groups in the same organization*) adalah konflik yang terjadi karena setiap kelompok memiliki tujuan tersendiri dan berbeda yang ingin di capai.

¹⁹ Zaenuddin, "Pengertian Konflik Sosial, Penyebab, Macam-Macam & Dampaknya," last modified 2022, accessed June 20, 2022, <https://artikelsiana.com/konflik-pengertian-penyebab-macam-macam/>. hlm. 1.

- e. Konflik antar organisasi (*conflik among organization*), merupakan sebuah konflik yang terjadi karena tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi yang menimbulkan dampak negatif bagi anggota organisasi lain.
- f. Konflik antar individu dalam organisasi yang berbeda (*conflik among individual in different organization*), adalah konflik yang terjadi karena sikap atau perilaku anggota organisasi yang berdampak negatif terhadap anggota organisasi lain.

Terdapat tiga teori konflik yang paling menonjol dalam ilmu sosial. Pertama adalah teori konflik C.Gertz., yaitu tentang primordialisme, kedua adalah teori konflik Karl Mark, yaitu tentang pertentangan kelas, dan ketiga adalah teori konflik James Scott., yaitu Patron Klien.

Konflik juga dapat terjadi pada berbagai masyarakat atau struktur sosial manapun. Yang demikian itu disebabkan terdapat suatu tuntutan individu atau kelompok yang terus bertentangan dari masa-kemasa. Menurut Simon Fisher, ada beberapa teori tentang penyebab terjadinya konflik yang tentu mengarah pada metode dan sasaran yang berbeda-beda.²⁰

- a. Teori hubungan komunitas (*Community Relation Theory*).

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik disebabkan oleh polarisasi, ketidakpercayaan, dan permusuhan antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu komunitas.

- b. Teori negosiasi utama (*Principled Negotiation Theory*).

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik dapat terjadi disebabkan oleh posisi yang tidak tepat mengenai sebuah konflik yang diadopsi oleh kelompok-kelompok yang bertentangan.

- c. Teori Kebutuhan Manusia (*Human Needs Theory*).

²⁰ Simon Fisher, *Mengelola Konflik Dan Strategi Untuk Bertindak* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), hlm. 7.

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik yang berakar dalam disebabkan oleh kebutuhan manusia, yaitu seperti fisik, keamanan, psikologis dan sosial yang tidak terpenuhi atau dikecewakan.

d. Teori Identitas (*Identity Theory*).

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik disebabkan oleh perasaan akan adanya identitas yang terancam.

e. Teori Miskomunikasi Antar Bangsa (*Intercultural Miscommunication Theory*).

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik disebabkan oleh pertentangan agar gaya komunikasi antar budaya berbeda.

f. Teori Transformasi Konflik (*Conflict Transformation Theory*).

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik disebabkan oleh persoalan nyata berupa ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang ditunjukkan oleh kerangka kerja sosial, budaya dan ekonomi yang saling bersaing.

Agama Islam adalah agama rahmat untuk seluruh manusia dan alam semesta. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmatan lil 'alamin. Untuk terwujudnya cita-cita mulia tersebut, diperlukannya sebuah kerjasama yang tidak terbatas pada ruang lingkup umat muslim saja tetapi dengan seluruh umat manusia. Berikut beberapa sabda Nabi yang mengandung upaya-upaya dalam penanganan konflik sisial yang dapat memberi pandangan tentang resolusi konflik dalam membangun perdamaian global.

Terdapat beberapa kesimpulan yang penulis temukan tentang unsur-unsur resolusi konflik yang ditunjukkan dalam hadis Nabi SAW:

- a. Penyampaian Hal-Hal Baik Terhadap Pihak Terlibat Yang Berkonflik.
- b. Mendamaikan Pihak Yang Terlibat Konflik.
- c. Penyelesaian Konflik Dengan Penjelasan-Penjelasan Para Saksi (*Tabayyun*).
- d. Bersabar Dan Mendo'akan Pihak Yang Memicu Konflik.
- e. Berjabat Tangan Dan Memberi Hadiah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode syarah hadis dengan jenis penelitian kualitatif, menggunakan studi pustaka atau biasa disebut dengan (*library research*), dengan analisis isi dari bahan-bahan kepustakaan, baik berupa buku, kitab-kitab, ataupun dokumen-dokumen perpustakaan lain-nya.²¹

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber kepustakaan, baik berupa data primer ataupun sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Hadis-hadis tentang Konsep Resolusi Konflik dalam Kitab 9 Imam (*Kutubuttis'ah*). Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber pendukung dari sumber primer, diantaranya seperti: jurnal, artikel, skripsi, buku dan berbagai aplikasi pendukung serta hal lainnya sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.

3. Analisis Data

Setelah terhimpun semua sumber data kepustakaan, kemudian digolongkan sebagaimana pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disebutkan diatas. Setelah pengkategorisasian selaras dengan pembahasan, langkah selanjutnya ialah meneliti dan menganalisis data berupa hadis yang diambil dari kitab-kitab atau sumber kepustakaan. Seluruh data yang telah ditampilkan kemudian diabstaksikan guna menampilkan fakta. Lalu fakta yang ada, di interpretasikan guna menghasilkan pengetahuan dan informasi. Pada tahapan tersebut digunakan metode, atau analisis, atau syarah hadis.²²

²¹ Wahyudin Darmalaksana, "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi," *Diroyah Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2020, hlm. 1.

²² Wahyudin Darmalaksana, "Cara Menulis Proposal Penelitian," *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hlm. 43.

